

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk mendapat informasi tentang kebenaran. Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang desain.

Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan untuk dapat menghasilkan produk tersebut digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (Sugiyono, 2006:407).

Penelitian dilakukan pada dasarnya merupakan suatu pencarian, data, pengukuran, analisis, membandingkan, menafsirkan seluruh hal tentang desain suatu produk untuk menghasilkan kesimpulan dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian salah satunya adalah metode penelitian kualitatif atau *naturalistic*. Pendekatan dengan metode kualitatif digunakan karena penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari suatu objek.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012:1).

Menurut Nazir (1988: 63) dalam Buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan metode observasi, wawancara atau *literature*. Metode kualitatif digunakan dengan pertimbangan :

1. Lebih mudah apabila bertemu dengan orang yang diwawancarai.
2. Data yang disajikan lebih *relevan*, Karena data langsung dari responden.
3. Metode kualitatif lebih akurat dalam menyesuaikan dengan pola-pola nilai yang dihadapi

B. Desain Penelitian

Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.

Dalam melakukan sebuah penelitian hal terpenting adalah membuat sebuah desain penelitian. Desain penelitian memiliki peranan dalam menentukan arah proses berlangsungnya sebuah penelitian tersebut. Penelitian tidak dapat dilakukann tanpa desain penelitian yang jelas.

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis menggunakan desain penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang relevan dan mempermudah penelitian diperlukan tahapan-tahapan, berikut tahap desain penelitian kualitatif :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan, strategi agar mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian dan tempat penlitian, Dalam hal ini penulis menyusun sebuah perencanaan menentukan tempat penelitian sebagai standar dalam desian sebuah produk.

diproduksi, mulai dari bahan, alat, dana semua penunjang yang dibutuhkan dalam produksi sebuah mebel.

3. Analisa Data

Setelah melakukan observasi, selanjutnya dilakukan analisa data, untuk mendapatkan urutan yang mudah dipahami, sehingga data yang disajikan benar-benar relevan dan nyata.

4. Evaluasi

Semua data hasil dari observasi seluruh perusahaan dilakukan evaluasi, sehingga data dari observasi menghasilkan kebutuhan berupa alat dan penunjang dalam proses pengerjaan produk.

5. Pelaksanaan

Pada proses ini penulis mencari informasi berupa observasi pada sebuah perusahaan mebel dan perajin mebel yang ada di wilayah Jepara, hal ini dilakukan dalam upaya untuk menganalisa aktifitas perusahaan mebel secara langsung guna mendapat data tentang meja kursi teras yang

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian. Fokus penelitian harus diungkap secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melakukan observasi ke lapangan. Secara garis besar fokus penelitian ini bertujuan untuk lebih mudah mudah dan terarah dalam sebuah penelitian. Dalam menentukan fokus harus menyertakan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Fleksibel yaitu masalah yang dihadapi dapat diteliti dan dapat dilakukan dengan efisien.
2. Jelas yaitu dengan memiliki pemahanan yang sama sesuai dengan rumusan masalah.
3. Signifikan yaitu hasil kajian tersebut memberi kontribusi riil terhadap pengembangan.
4. Etis yaitu hasil kajian tidak menghujat atau menyalahkan orang lain.

D. Data dan Sumber Penelitian

Data adalah kumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu hal yang dari hal yang diperoleh melalui sumber tertentu. Data yang diperoleh dapat menjadi anggapan dan fakta untuk diolah lebih lanjut. Setelah semua data sudah diolah melalui penelitian atau percobaan maka suatu data dapat menjadi bentuk yang lebih kompleks seperti *database*, informasi atau solusi untuk masalah tertentu.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua bagian yaitu, data primer atau data asli yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu yang didapat objek penelitian, dan data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh dari sumber-sumber terdahulu seperti buku, jurnal, dan lain-lain.

Dalam pengerjaan tugas akhir ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Pemilihan Informan

Informan yang dipilih adalah orang yang paham dan mengetahui tentang permasalahan penelitian yaitu tentang meja teras sehingga penulis dapat merangkum seluruh informasi dalam penelitian.

Ada beberapa kriteria pemilihan informan menurut penulis, yaitu

- a) Pengrajin meja dan kursi yang sudah ahli dalam produksi produk tersebut.
- b) Tukang Kayu yang sudah menguasai teknik dalam pertukangan.
- c) *Quality Control* yang sudah paham dalam seleksi produk.

Pemilihan kriteria para informan diharapkan dalam proses pengerjaan produk tidak mengalami masalah yang begitu besar. Sehingga saat proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan aman.

2. Pemilihan Lokasi

Lokasi penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengumpulan data. Pemilihan lokasi harus diperhatikan, karena dari lokasi tersebut semua data diperoleh dan diolah oleh penulis.

Dalam pemilihan lokasi penelitian, penulis memilih beberapa lokasi untuk diteliti, karena informasi dari para pelaku industri berpengaruh dalam proses produksi. Penulis menentukan lokasi yang ada di daerah desa Sinanggul dan Tahunan, adapun di Sinanggul yaitu di CV.Qirana, sedangkan di Tahunan yaitu tempat usaha sekaligus pengrajin milik Bapak Ilham Ikhtiyar.

Selanjutnya data yang diperoleh dari informan diolah oleh penulis untuk lebih dipahami dan dikaji lebih dalam tentang produk *daybad/bale-bale*. Informasi seperti komponen kayu, konstruksi kayu, dan proses produksi sangat membantu penulis dalam tahap pembuatan tugas akhir ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah metode untuk mendapatkan data-data penelitian untuk mendapatkan data asli yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam proses ini penulis mengumpulkan data dengan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan dan dicatat secara sistematis, pengamatan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data tentang *daybad/bale-bale*.

Arikunto menjelaskan pengertian observasi adalah pengamatan langsung yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati dengan memberikan tanda pada kolom tempat-tempat peristiwa muncul, observasi melibatkan penyusun untuk berinteraksi secara langsung dengan subyek yang akan diteliti, secara terbuka dan terlibat didalamnya secara aktif dalam upaya memperoleh data (Arikunto dalam Iswahyu, 2007: 22).

Dalam proses ini penulis dapat secara langsung melihat, mendengar, merasakan dan menganalisa suatu peristiwa melalui pengamatan.

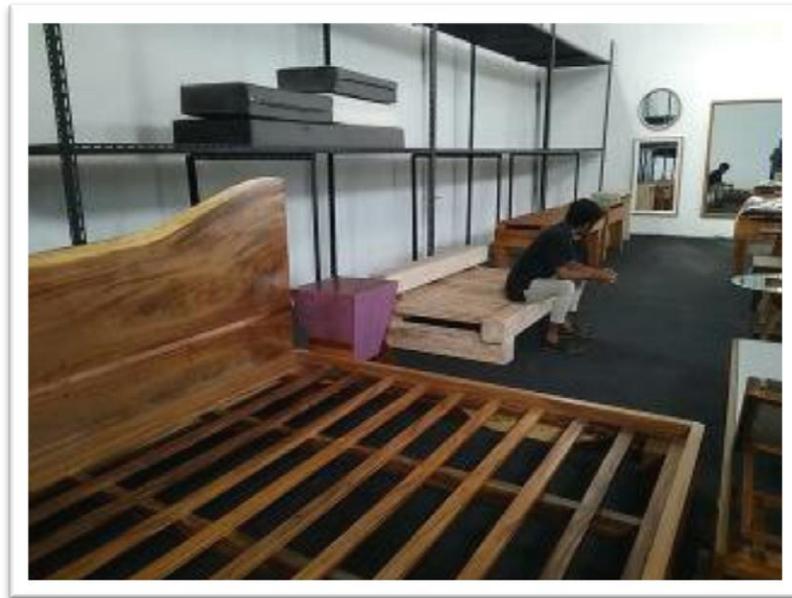
Aspek-aspek yang menjadi bahan observasi penulis antara lain :

- Fungsi produk *daybad/bale-bale*.
- Jenis dan bentuk *daybad/bale-bale*.
- Standarisasi dan proporsi.
- Kontruksi
- Finishing dan bahan pendukung

Untuk mendapatkan semua data yang mendukung penulisan tugas akhir, penulis melakukan pengamatan langsung serta mengambil beberapa gambar. Kemudian untuk menambah wawasan mengenai *daybad/bale-bale*. Penulis melakukan observasi di *showroom furniture* dan perusahaan mebel di Jepara. Adapun lokasi *showroom* dan perusahaan *furniture* sebagai berikut :

a) CV. Qirana Factory Jepara

Jl.K.H.Nawawi Rt: 03 Rw: 03 Sinaggul, Mlonggo, Jepara Jawa Tengah 594452. Produksi mebel dengan kualitas ekspor dengan bahan baku kayu jati , meh, mindi, kayu mahoni dan lain-lain. Produk mebel antara lain kursi, meja makan, meja teras, dan garden seperti bangku, meja payung, *daybed/bale-bale* dan lain-lain.



Gambar 14
Foto Produk CV. Qirana Factory Jepara
(Sumber : M.Fadlun Nizar, 2018)

b) *Showroom* OneStop PTE LTD

Observasi mengenai produk *daybed/bale-bale* dengan gaya modern, dengan kreasi produk yang lebih inovatif. Bahan baku pembuatan produk dari One Stop PTE LTD yaitu rotan. Lokasi tersebut berada di Jl.K.H.Nawawi Rt: 03 Rw: 03 Sinaggul, Mlonggo, Jepara Jawa Tengah 594452.



Gambar 15
Foto Produk One Stop PTE LTD
(Sumber : M.Fadlun Nizar, 2018)

c) Jepara Wood Furniture

Obervasi ke Jepara Wood Furniture yang berada di alamat Jl. Ratu Kalinyat No.7B Rt.07 Rw.01 Demaan, Jepara. Dilakukan untuk mendapatkan data tentang *daybed/bale-bale* yang berkaitan dengan penulisan Tugas Akhir.



Gambar 16
Foto Produk One Stop PTE LTD
(Sumber : M.Fadlun Nizar, 2018)

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara wawancara, yaitu mendapatkan informasi secara langsung kepada responden. Cara ini paling banyak dilakukan di Indonesia untuk melakukan sebuah survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan datang langsung dan bertanya langsung kepada responden. Wawancara juga tulang punggung dalam melakukan penelitian survey.

Adapun subjek yang diwawancarai oleh penulis sebagai berikut :

a. CV.Qirana Factory Jepara

Jl.K.H.Nawawi Rt: 03 Rw: 03 Sinaggul, Mlonggo, Jepara Jawa Tengah 594452. Produksi *furniture* dengan kualitas ekspor dengan bahan baku kayu jati , meh, mindi, kayu mahoni dan lain-lain. Produk mebel antara lain kursi, meja makan, meja teras, dan garden seperti bangku, meja payung, *daybed/bale-bale* dan lain-lain.

b. Anugrah Agung

Anugrah Agung adalah salah satu perusahaan yang sudah lama bergerak dalam bidang furniture, banyak produk *daybed/bale-bale*, kursi teras, kursi makan, kursi tamu maupun meja teras meja tamu, dll. Alamat Anugrah Agung sendiri berada di Jl. Raya Soekarno Hatta atau tepatnya di Depan Pasar Tahunan Jepara.

c. PT. Maxim Indowood Bandengan, Jepara

Merupakan perusahaan mebel bergerak dalam produk- produk indoor minimalis untuk kebutuhan tempat tinggal, perkantoran, apartemen, Restaurant Seperti: almari, nakas, *daybed/bale-bale*, TV kabinet, meja, kursi dan lain-lain dengan bahan baku dari kayu pinus kayu Oak dan kayu jati. Untuk Tujuan ekspor ke Belgia dan Prancis, dan untuk tujuan lokal ke Bali.

d. Jepara Wood Furniture

Merupakan perusahaan mebel klasik untuk produk indoor dan outdoor seperti meja, almari, nakas, *daybed/bale-bale*, TV kabinet dan lainnya. Produk-produk tersebut untuk kebutuhan tempat tinggal, apartemen, Hotel, Restaurant. Untuk bahan dari kayu mindi dan mahoni dengan tujuan ekspor ke Maladewa dan Singapore.

F. Kepustakaan

Salah satu metodologi dalam ruang lingkup kajian penelitian kualitatif adalah kepustakaan atau dokumentasi yang mana kajian dengan titik berat pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya.

Metode kepustakaan merupakan metode pengumpulan data melalui kepustakaan yang mana ada tiga cara yaitu secara manual, *online* dan gabungan antara keduanya. Cara manual adalah cara yang dilakukan melalui buku, majalah, ensiklopedi dan sebagainya. Cara *online* adalah cara pencarian data melalui teknologi internet yang dapat mendukung serta menjadi pijakan landasan teori dalam melakukan proses desain.

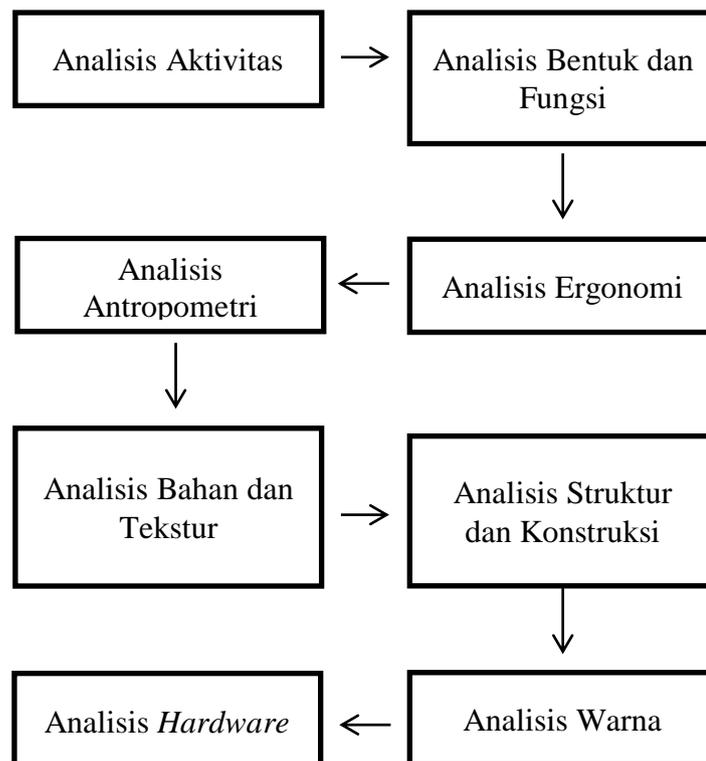
Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206).

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai “narasumber” yang dapat menjawab pertanyaan (Nasution, 2003: 86)

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah tahapan dalam proses penelitian dengan tujuan untuk mengungkap pola-pola dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara. Cara ini dilakukan agar penelitian mendapat informasi maupun kesimpulan.

Metode penelitian kualitatif dilakukan oleh penulis melalui pendekatan sebagai berikut :



Gambar Skema 02
Tekhnik Analisa Data

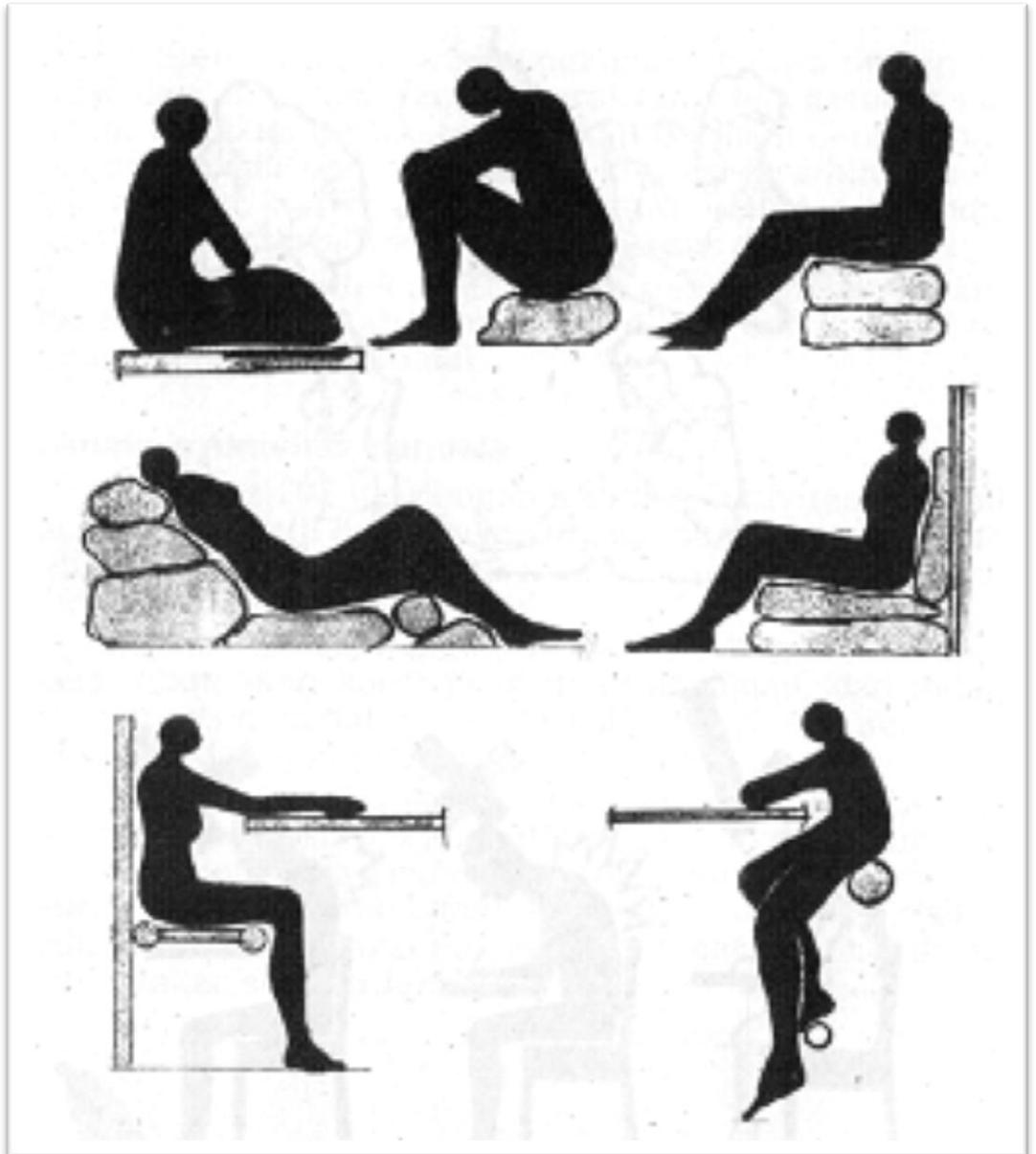
Sumber : Designing Furniture, Marizar,Eddy S, 2005; 76-92

Pada pelaksanaan proses desain *Sarang Lebah sebagai konsep desain Daybed/Bale-bale* penulis menggunakan pendekatan analisis desain menurut Eddy S. Marizar dalam bukunya *Designing Furniture*, pendekatan analisis tersebut adalah :

1. Analisis Aktivitas Manusia/ Pengguna

Manusia hidup dengan beragam aktifitasnya, baik yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Seluruh aktifitas tersebut membutuhkan sarana pendukung diantaranya adalah mebel (Eddy S, 2005:76).

Menurut observasi yang dilakukan penulis, ada banyak jenis aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, Diantaranya sebagai sarana aktifitas yang ditujukan untuk bersantai di pagi atau sore hari yang dilakukan setelah selesai bekerja.



Gambar 17
Berbagai Sikap Duduk Dalam Keseharian
Sumber: *Designing Furniture.* (Panero dalam Marizar,2005: 17)

2. Analisis Bentuk dan Fungsi

Adanya ungkapan *form follows function* oleh Louis Sullivan (1856-1924) yang berarti bentuk mengikuti fungsi akan selalu menjadi dalil acuan dalam perancangan *furniture* yang fungsional.

Kenyamanan dapat dicapai melalui bentuk yang sesuai dengan fungsi dan juga anatomi tubuh manusia. Untuk memperoleh bentuk yang ideal, maka diperlukan adanya eksplorasi bentuk kemudian mengambil keputusan bentuk yang dipilih dan dikembangkan.

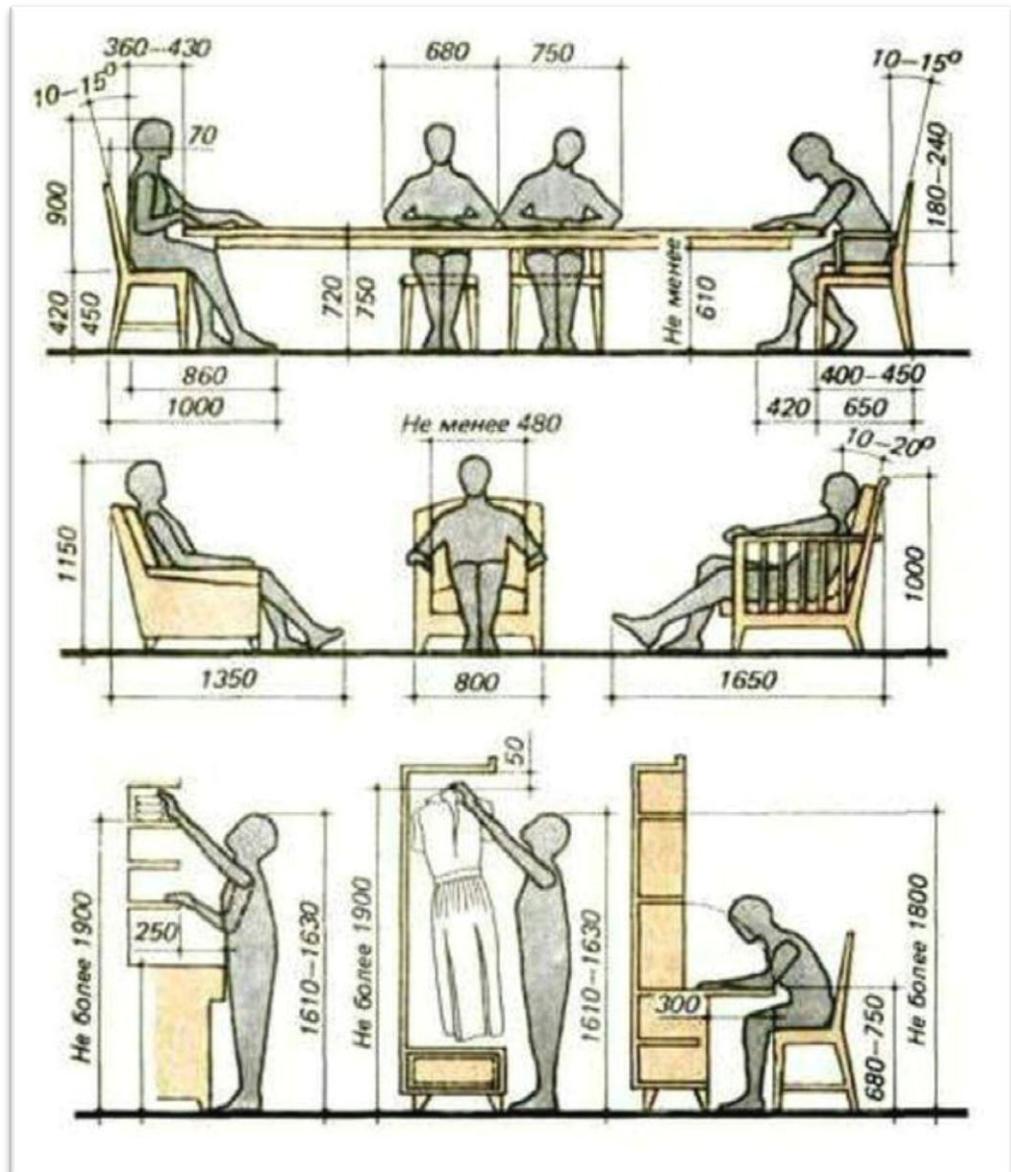
Fungsi *daybed/bale-bale* adalah untuk ruang keluarga atau pun bisa ditempatkan pada ruang baca, karena ruang keluarga adalah sentral ataupun pusat aktifitas dalam rumah seperti aktifitas bekerja, belajar, bersantai serta aktifitas lainnya.

3. Analisis Ergonomi

Tujuan dari analisis Ergonomi adalah menyesuaikan suasana kerja dengan aktifitas manusia di lingkungannya. Dalam konteks desain *furniture*, ergonomi adalah analisis *human factors* yang berkaitan dengan *anatomi*, *psikologi* dan *fisiologi*.

Istilah Ergonomi berasal dari bahasa latin yaitu *ergon* yang berarti kerja dan *nomos* yang berarti hukum alam, ergonomi dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, *fisiologi*, *psikologi*, *engineering*, manajemen dan desain (Nurmianto 2004:1).

Dalam penciptaan *daybed/bale-bale*, analisis ergonomi difokuskan pada jangkauan dan gerakan tubuh pengguna dalam aktivitas menyimpan/menaruh benda pada *daybed/bale-bale*.



Gambar 18
 Rekomendasi standar posisi duduk Secara Umum.
 Sumber: (Borreti dalam Marizar Eddy, 2005)

4. Analisis Antropometrika

Furniture sudah selayaknya dirancang berdasarkan ukuran yang tepat untuk menghindari ketidaknyamanan. Oleh karena itu pemahaman terhadap ukuran tubuh manusia sangat penting. Data tentang ukuran tubuh manusia dan karakteristik jangkauannya dalam gerak aktifitas dikenal sebagai data antropometri.

Antropometri berasal dari bahasa Yunani yaitu *anthropos* yang berarti manusia dan *metron* yang berarti mengukur. Jadi antropometri adalah ukuran-ukuran tentang manusia. Setiap manusia memiliki ukuran yang berbeda. Data antropometri digunakan sebagai referensi dalam menentukan ukuran suatu produk khususnya yang bersentuhan langsung dengan bagian tubuh manusia.

Antropometrika adalah satu kumpulan data numerik yang berhubungan dengan karakteristik fisik tubuh manusia, ukuran, bentuk dan kekuatan serta penerapan dari data tersebut untuk penanganan masalah desain (Stevenson dalam Nurmianto, 2000).

DIMENSI TUBUH	PRIA				WANITA			
	5%	X	95%	S.D	5%	X	95%	S.D
1. Tinggi Tubuh Posisi berdiri tegak	1.532	1.632	1.732	61	1.464	1.563	1.662	60
2. Tinggi mata	1.425	1.520	1.615	58	1.350	1.446	1.542	58
3. Tinggi bahu	1.247	1.338	1.429	55	1.184	1.272	1.361	54
4. Tinggi siku	932	1.003	1.074	43	886	957	1.028	43
5. Tinggi genggam tangan pada posisi relaks ke bawah	655	718	782	39	646	708	771	38
6. Tinggi badan pada posisi duduk	809	864	919	33	775	834	893	36
7. Tinggi mata pada posisi duduk	694	749	804	33	666	721	776	33
8. Tinggi bahu pada posisi duduk	523	572	621	30	501	550	599	30
9. Tinggi siku pada posisi duduk	181	231	282	31	175	239	283	33
10. Tebal paha	117	140	163	14	115	140	165	15
11. Jarak dan pantat ke lutut	500	545	590	27	488	537	586	30
12. Jarak dari lipat lutut (popliteal) ke pantat	405	650	495	27	488	537	586	30
13. Tinggi lutut	446	696	544	29	428	472	516	27
14. Tinggi lipat lutut (popliteal)	361	603	445	26	337	382	428	28
15. Lebar bahu	382	424	466	26	342	385	428	26
16. Lebar panggul	291	330	371	24	298	345	392	29
17. Tebal dada	174	212	250	23	178	228	278	30
18. Tebal perut	174	228	282	33	175	231	287	34
19. Jarak dari siku ke upang jari	405	439	473	21	374	409	287	34
20. Lebar kepala	140	150	360	6	135	146	157	7
21. Panjang tangan	261	176	191	9	153	168	183	9
22. Lebar tangan	71	79	87	5	64	71	78	4
23. Jarak bentang dari ujung jari tangan kanan ke kiri	1.520	1.663	1.806	87	1.400	1.523	1.646	75
24. Tinggi pegangan tangan (grip) pada posisi tangan vertikal ke atas dan berdiri tegak	1.795	1.923	2.051	78	1.713	1.841	1.969	79
25. Tinggi pegangan tangan (grip) pada posisi tangan vertikal ke atas dan duduk	1.065	1.169	1.273	63	945	1.030	1.115	52
26. Jarak genggam tangan (grip) ke punggung pada posisi tangan ke depan (horisontal)	649	708	767	37	610	661	712	31

Gambar Tabel 01
Antropometri masyarakat Indonesia
(Sumber: Stevenson dalam Nurmiyanto, 2004: 56)

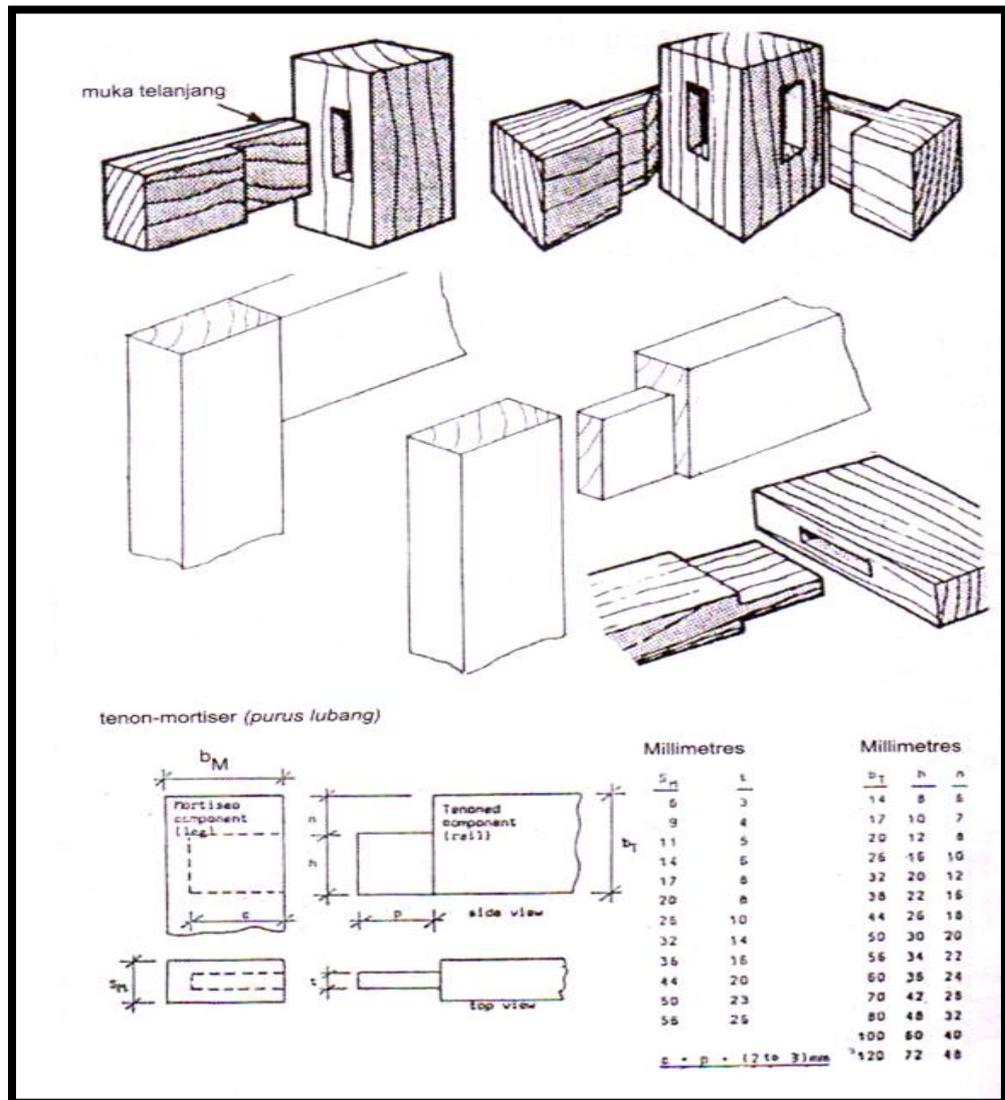
5. Analisis Bahan dan Tekstur

Jenis bahan dapat digunakan untuk membuat mebel adalah kayu mahoni, jati, ramin, nyantoh, meranti, dan masih banyak lagi. Selain itu bahan kayu juga dapat diolah menjadi kayu lapis, block board, particle board dan MDF. Bahan-bahan olahan dari kayu ini juga dapat digunakan dalam pembuatan *furniture* terutama *furniture-furniture* yang dikenal dengan sebutan panel wood furniture. Disamping itu, kita mencoba memanfaatkan limbah koran untuk bahan pendukung.

Salah satu kayu yang juga digunakan untuk membuat *daybed/bale-bale* khususnya yang bergaya modern adalah kayu mahoni. Penulis memilih kayu mahoni karena proses finishing nantinya adalah finishing duco, karena salah satu kayu yang baik untuk finishing duco adalah kayu mahoni, karena getah dari kayu mahoni lebih sedikit dan hampir tidak ada.

6. Analisis Struktur dan Konstruksi

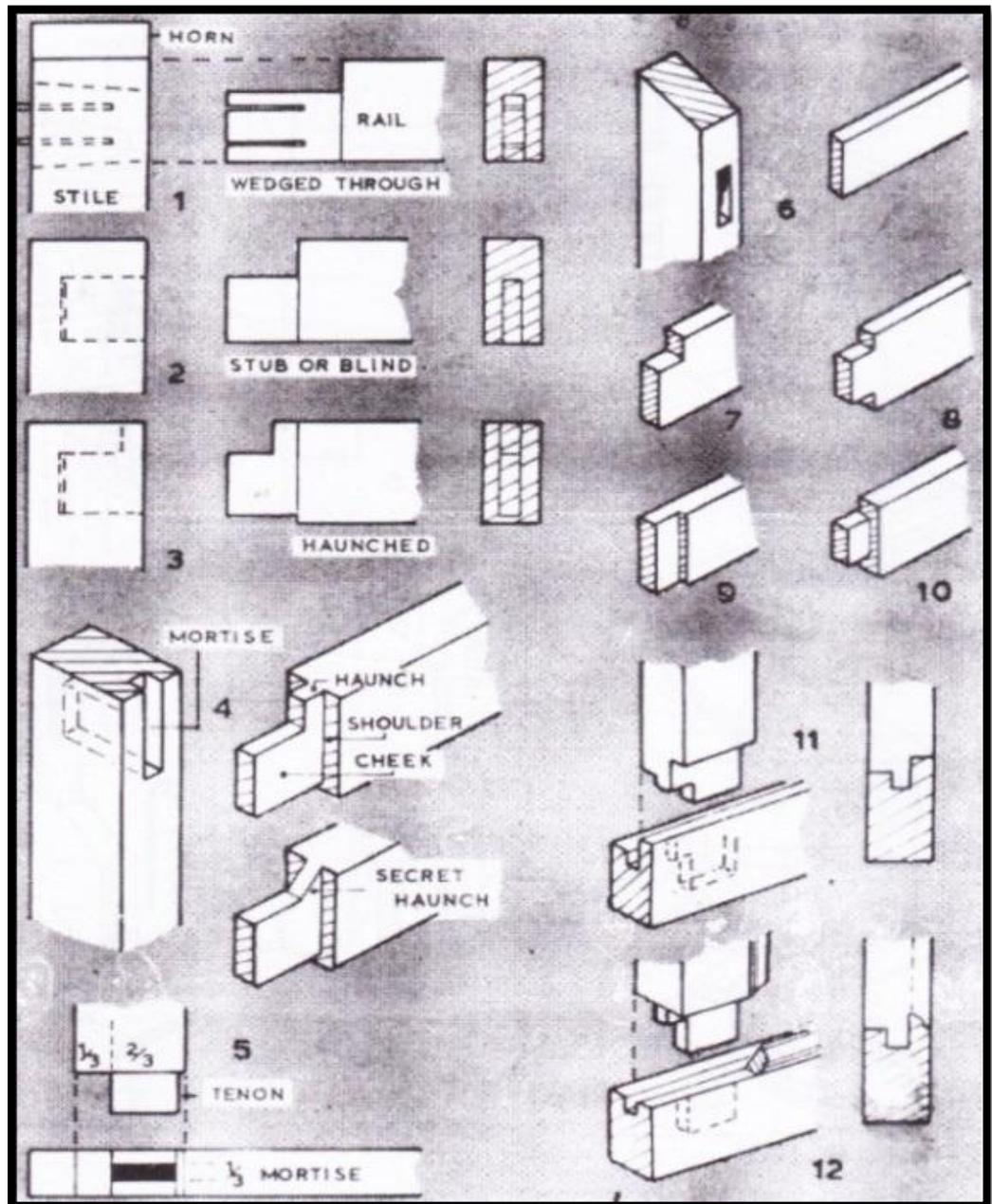
Secara umum konstruksi yang digunakan untuk membuat *daybed/bale-bale* adalah konstruksi konvensional, yaitu konstruksi purus dan lubang purus serta konstruksi dowel. Teknik pengerjaan biasanya menggunakan teknik manual dan mesin.



Gambar 19

Konstruksi kayu konvensional

(Sumber: dicopy dari Wycoff dalam Eddy S. Marizar, 2005: 142)



Gambar 20
Sambungan kayu Purus-lubang (tenon-mortiser)
(Sumber: dicopy dari Wycoff dalam Eddy S. Marizar, 2005: 146)

7. Analisis Warna (*Finishing*)

Warna salah satu unsur desain mebel yang diperlukan dalam upaya memperindah sisi luar dari suatu produk, tujuannya agar produk yang diciptakan terlihat menarik, serta meningkatkan nilai jual. Warna suatu mebel diperoleh dari bahan itu mebel itu sendiri atau dari proses *finishing*.

Menurut Fx. Sigit Purnama, *finishing* pada mebel mempunyai 2 fungsi yaitu fungsi keindahan (estetika) dan fungsi perlindungan (proteksi). Fungsi keindahan adalah bahwa suatu *finishing* harus dapat membuat suatu produk mebel menjadi indah dan menarik bagi orang yang akan memakainya. Fungsi perlindungan adalah bahwa suatu *finishing* suatu produk mebel harus dapat memberikan perlindungan sehingga mebel tersebut dapat menjalankan fungsinya (Fx. Sigit, 2009: 01-02).

Secara umum jenis *finishing* warna yang digunakan untuk mebel ada dua yaitu warna solid dan transparan. Warna solid adalah warna yang menutup seluruh permukaan kayu sehingga warna asli kayu tidak kelihatan lagi, sedangkan warna transparan adalah warna yang hanya melapisi tipis (*layer*) pada permukaan kayu sehingga permukaan kayu dan karakternya masih terlihat.

Finishing cat duco memang akan memberikan kesan yang elegan dan artistik pada produk, biasanya proses *Finishing* cat duco memang membutuhkan waktu yang relative lama, untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada hasil pengecatan dibutuhkan ketelitian dan kesabaran yang tingkat tinggi pada proses pengerjaan.

Banyak sekali *finishing* yang sudah berkembang dengan seiring kemajuan zaman yang menyesuaikan penempatan dan pemakaian produk. Adapun pertimbangan penulis memilih *finishing duco* adalah sebagai berikut :

- 1) *Finishing duco* memiliki warna cerah dibandingkan dengan *finishing* lainnya.

- 2) *Finishing duco* mudah untuk diaplikasikan hampir semua jenis kayu.
- 3) *Finishing duco* sangat disukai oleh pasar, karena *finishing* ini lebih modern dan mengikuti tren desain.

8. Analisis Hardware

Hardware atau perangkat keras ada banyak ragamnya, misalnya *handle*, engsel, sekrup, paku, dan lain sebagainya. Pada umumnya *hardware* dibuat oleh pabrik sehingga ukuran dan desainnya standar.